Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam

Dede Rubai Misbahul Alam[1], Muhammad Safiih[2]
[1,2]*Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam*
Universitas Islam "45' Bekasi
dede.rubai@unismabekasi.ac.id syafiibinumar2011@gmail.com

ABSTRACT

The modernization of Islamic educational institutions is an inevitability in responding to contemporary challenges and competition with general educational institutions. This research aims to describe the concept of modernization of Islamic education in Indonesia, the background of the need for reform, and its historical dynamics over time. The research method used is library research with a descriptive-analytical approach. The results indicate that the modernization of Islamic education in Indonesia involves transformations in the aspects of goals, curriculum, educators, and students. Historically, this modernization was triggered by responses to colonial policies and continued to evolve until the reformation era through the strengthening of the Islamic education system within the national education system. These modernization efforts are carried out to improve the quality of Islamic education so that it remains relevant to developments in science and technology without abandoning its religious values.
Keywords*: Modernization, Islamic Education, Curriculum Reform, Educational History.*

ABSTRAK

Modernisasi pendidikan Islam merupakan keniscayaan dalam menjawab tantangan zaman dan persaingan dengan lembaga pendidikan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, latar belakang perlunya pembaharuan, serta dinamika sejarahnya dari masa ke masa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Indonesia melibatkan transformasi pada aspek tujuan, kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Secara historis, modernisasi ini dipicu oleh respon terhadap kebijakan kolonial dan terus berkembang hingga fase reformasi melalui penguatan sistem pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Upaya modernisasi ini dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai religiusitasnya.
Kata Kunci: Modernisasi, Pendidikan Islam, Pembaharuan Kurikulum, Sejarah Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Pembahasan tentang modernisasi tak akan ada habisnya

untuk dibahas, modernisasi mencakup sebuah mobilisasi pola hidup masyarakat yang semakin berkembang serta perkembangan ilmu yang semakin maju. Sebagai makhluk berakal, manusia mempunyai potensi sebagai makhluk berpengetahuan yang akan berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan usia. Kemampuan besar dari pikiran manusia ialah berkembang ilmu pengetahuan. Pengetahuan merupakan sumber informasi bagi setiap ketidaktahuan serta sumber jawaban bagi setiap pertanyaan yang timbul dari manusia seperti halnya masalah tentang pendidikan.

Pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan manusia yang unggul dan kreatif memiliki peranan penting dalam suatu negara. Salah satu tugas akhir dari pendidikan ialah menciptakannya output yang mampu bersaing meski zaman semakin modern seperti sekarang ini tanpa terkecuali pendidikan Islam itu sendiri.

Fakta di lapangan, sekolah-sekolah yang memiliki ciri khas Islam kalah bersaing dalam banyak segi dengan sekolah umum. Bahkan yang lebih ironi lagi, citra dan gengsi pada lembaga pendidikan Islam dipandang sebelah mata dan dianggap lebih rendah dibanding dengan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak agama lain. Tak dapat dipungkiri, pendidikan Islam memang masih bercorak teologis normatif tanpa memikirkan kontekstualnya, akibatnya, dalam merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan masyarakat yang akan datang pendidikan Islam sering terlambat dalam merumuskan diri. Pendidikan Islam juga bersifat *future oriented* yang artinya hanya berorientasi pada masa silam ketimbang masa depan.

Kegelisahan di atas yang menyebabkan munculnya gagasan dan konsep modernisasi pendidikan Islam yang berada di balik *"modemisme"* karena hal tersebut merupakan syarat bagi kebangkitan

kaum muslimin di era modern.[1] Maka dari itu, pemikiran dan kelembagaan pendidikan Islam harus dimodernisasi agar tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi serta zaman.

Adanya kesenjangan antara idealita Pendidikan Islam dengan realita persaingan di lapangan menciptakan urgensi untuk melakukan pembenahan secara menyeluruh. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengertian dan urgensi modernisasi Pendidikan Islam, serta menganalisis latar belakang dan pola pembaharuan yang terjadi pada aspek tujuan, kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Selain itu, kajian ini juga dimaksudkan untuk memetakan dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa guna merumuskan formulasi Pendidikan yang mampu bersaing di era modern tanpa kehilangan identitas religiusnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka *(library research)*. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. Sumber data penelitian ini terdiri dari data sekunder yang meliputi buku-buku teks, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen sejarah terkait perkembangan lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka *(bibliographic study)* terhadap karya-karya kunci, salah satunya adalah pemikiran *Azyumardi Azra* mengenai tradisi dan modernisasi pendidikan Islam. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi *(content analysis)* dan metode deskriptif-analitis. Proses analisis dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data

[1] Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

secara sistematis sesuai kronologi sejarah dan aspek-aspek pembaharuan (tujuan, kurikulum, pendidik, dan peserta didik), hingga kemudian ditarik kesimpulan yang komprehensif mengenai pola modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.

Pengertian Modernisasi Pendidikan Islam

Modernisasi berasal dari kata modern yang mempunyai arti *terbaru, muktakhir*, sikap dan cara berpikir serta sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian mendapat imbuhan sasi sehingga mempunyai arti suatu proses pergeseran atau perubahan sikap dan mentalitas masyarakat agar bisa hidup sesuai dengan perubahan zaman.[2] Kata *modernisasi* berasal dari bahasa dari bahasa Inggris *modernization* yang secara bahasa mempunyai arti pembaharuan. Arti pembaharuan sendiri ialah usaha pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam atau aspek-aspek yang masih bersifat relatif untuk diperbaharui. Jadi aspek-aspek yang bersifat pasti seperti urusan akidah dan ibadah bukanlah ranah dan wilayah untuk di modernisasi. Menurut *Rohadi Abdul Fatah dan Sudarsono* modernisasi merupakan suatu perubahan-perubahan pemikiran sikap serta watak yang bersifat tradisional, menuju sifat dan watak yang bersifat maju.[3]

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya memindahkan pengetahuan dari satu generasi ke generasi, namun juga mampu menjadikan manusia untuk menaklukkan masa depan serta menaklukkan dirinya dengan daya pikir, dzikir serta ciptaannya. Sebutan pendidik Islam secara umum dapat dipahami sebagai suatu ciri khas yang memiliki latar belakang keagamaan, dapat diartikan juga suatu sistem pendidikan yang mampu membentuk manusia yang kaya akan Amal, moral juga unggul secara intelektualnya. Hal ini merupakan cita-cita pendidikan Islam untuk membentuk insan yang

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka,1988.

[3] Sinaga, Abu Muhammad. ''Modernisasi Pendidikan Islam.'' *Jurnal Warkop* vol 4 no. 1 (2019) hal, 126

Kamil seperti halnya Nabi Muhammad SAW, sekalipun diyakini hanya beliau yang mampu mencapai kualitasnya, namun dengan demikian setidaknya manusia dapat mengambil contoh agar tidak berkembang menjadi pribadi yang timpang.[4]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modernisasi pendidikan Islam ialah perubahan konsep pemikiran dalam ranah pendidikan Islam dengan cara memperbaiki sistem pendidikan yang sudah ada menjadi sistem pendidikan yang baru dengan maksud memperbaiki mutu pendidikan Islam agar tidak tergerus oleh zaman dan menjadi pendidikan yang mampu bersaing dengan pendidikan umum. Dalam prakteknya suatu usaha modernisasi pendidikan harus didasari pada konsep dasar filsafat dan teori pendidikan yang mantap serta perlu dirumuskan secara jelas ayat-ayat Alquran dan hadis yang menyangkut fitrah, misi, dan tujuan hidup manusia. Hal ini dikarenakan konsep dasar filsafat pendidikan Islam bergantung pada rumusan tersebut. Maka kondisi lingkungan *(sosial-kultural)* harus diperhatikan agar segala asumsi dasar pendidikan Islam dapat diterapkan dengan baik.[5]

Latar belakang dan pola pembaharuan Pendidikan Islam[6]

a) Lahirnya modernisasi di sebuah tempat akan selalu beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat itu modernisasi bisa diartikan apa saja yang merupakan upaya atau usaha perbaikan keadaan baik dari segi cara, konsep, dan serangkaian metode yang terpakai dalam rangka menghantarkan keadaan yang lebih baik. Begitupun dengan yang terjadi pada dunia pendidikan Islam.

   Dunia Islam sudah banyak sekali mengalami perubahan

[4] Pratama, Irjen Putra, dan Zulhijra. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019),

[5] Munir, Miftakhul. "Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholis Madjid." *Jurnal Evaluasi* 1, No. 2, (2017).

[6] Zaenudin. “Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam.” Jurnal Pendidikan dan Studi islam Risalah. 1, No, 1 (Desember 2015)

dalam segala bidang masuk dalam bidang pendidikan. Hal ini berkaitan dengan pembaharuan dan pola pendidikan yang ada di dalamnya, baik dari segi materi, metode pengajaran, konsep dan sarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari perpindahan yang serba tradisional menuju ke modern dan bersifat terbuka dalam menerima suatu hal yang baru.

Pendidikan Islam dapat diartikan dengan pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh sendi kehidupan.

Maka dari uraian tersebut lah menjadi latar belakang akan harusnya sebuah pembaharuan dalam pendidikan Islam guna merespon perkembangan zaman.

b) Pola pembaharuan Pendidikan Islam.

1. Pembaharuan dalam aspek tujuan Pendidikan : Tujuan atau cita-cita sangat penting dalam aktivitas pendidikan karena merupakan arah yang hendak dicapai. Maka tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Bila pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Berbicara tentang tujuan pendidikan maka tidak terlepas dari tujuan dari tujuan hidup manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan yang dihadapi manusia. Dalam kata lain, pembaharuan tujuan pendidikan selalu dimaksudkan untuk mereformasi berbagai

rencana dan kegiatan sehingga proses pendidikan tidak kehilangan arah relevansi dengan tujuan suatu kebutuhan masyarakat yang bersifat lokal, regional, dan nasional maupun global.

2. Pembaharuan aspek kurikulum : Kurikulum dalam pendidikan Islam disebut sebagai manhaj atau jalan perang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Selain itu ahli pendidikan juga memberikan gagasan pengertian tentang kurikulum baik dari segi sempit maupun luas. Sedih sempit kurikulum dikenal dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai untuk mencapai atau mendapatkan ijazah. Sedangkan secara luas yaitu menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan baik formal maupun non formal guna mencapai tujuan pendidikan. Berbicara masalah pembaharuan kurikulum, maka erat kaitannya dengan kebutuhan manusia. Gimana kebutuhan manusia akan berubah dan dinamis sesuai tuntunan zaman. Jadi apabila kurikulum ingin sesuai dengan kebutuhan manusia maka seyogyanya harus melakukan pembaharuan secara berkala. Harus mengikuti perubahan nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat dan harus sesuai arus perkembangan iptek. Dalam artian kurikulum nantinya harus bermanfaat bagi siswa dan membantu dalam menyelesaikan masalah

dalam masyarakat. Perubahan kurikulum bisa berupa mata pelajaran baru, atau penambahan atau pengurangan jam pelajaran sesuai perkembangan dan kebutuhan zaman tersebut.

3. Perubahan aspek kehidupan : Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan. Pendidik adalah tenaga profesional yang harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seorang pendidik juga harus memiliki beberapa kompetensi baik kompetensi akademik, kompetensi individual, kompetensi sosial, dan kompetensi yang lainnya. Pembaharuan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang dapat ditandai dengan adanya usaha dalam pencapaian kompetensi yang melekat pada diri pendidik. Jadi yang dimaksud di sini adalah perubahan dalam rangka pencapaian kompetensi guru-guru di sebuah lembaga pendidikan.
4. Pembaharuan aspek peserta didik : Dalam aspek peserta didik, iya berfungsi sebagai objek yang sekaligus sebagai subjek pendidikan. Usaha pembaharuan pendidikan ditujukan untuk kepentingan siswa atau pelaku pendidikan. Pembaharuan tersebut berorientasi untuk menghasilkan sosok peserta didik yang ideal : seperti berkualitas, profesional, mumpuni

dalam bidangnya, kemauan keras dan pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tabah, tidak putus asa dan lain sebagainya. Upaya ini dilakukan dengan cara membenahi proses atau sistem pendidikan. Artinya pembaharuan peserta didik berawal dari tahap awal seleksi yang ketat pada awal masuk sekolah. Kemudian dilakukan pemantapan keilmuan dalam kegiatan KBM sehingga menghasilkan output yang diharapkan dalam pendidikan.

Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia bisa dijabarkan, seperti berikut: keterangan atau informasi yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, baik dari segi ide dan konsepsi maupun segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman pra kemerdekaan Indonesia hingga memasuki alam kemerdekaan sampai zaman reformasi. Berikut beberapa fase dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

- Fase datangnya Islam di Indonesia[7]

  Munculnya pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari pedagang Islam yang masuk di Indonesia waktu itu. Pada awalnya pendidikan Islam ini disebarluaskan dan disiarkan oleh pedagang dan mubaligh baik melalui jalur perdagangan, perkawinan, dan dakwah individu maupun kolektif. Pada masa itulah Islam dan pendidikan Islam mulai berkembang dari pembacaan syahadat sampai mengenal ajaran-ajaran Islam lainnya.

- Fase pengembangan (Proses adaptasi)

  Dalam fase ini rakyat Indonesia mulai menyesuaikan dan beradaptasi dengan adanya

[7] www.kompasjana.com

dakwah dan syiar dari pedagang yang mulai menyebar di pesisir pantai.

- Fase berdirinya Kerajaan-kerajaan Islam.

  Dalam fase Kerajaan Islam tentunya sangat banyak sejarahnya dan Panjang, yang jelas fase ini meninggalkan jejak Pendidikan islam yang sangat berpengaruh dalam Pendidikan islam di Indonesia, seperti Kerajaan di Sumatra, Kerajaan Maluku, Sulawesi, dan banyak lagi yang lainnya.

- Fase kolonialisme barat[8]

  Pada zaman colonial barat khususnya belanda yang menerapkan dua kebijakan belanda yaitu poitik etis dan ordonansi (peraturan pemerintah/sekolah liar). Dalam kebijakan politik etis sebenarnya berpihak pada pribumi. Namun dalam pelaksanaanya mereka bekerja sama dengan kaum liberal yang tetap mengeksplotir jajahannya untuk kepentingan ekonominya. Dalam politik etis Belanda menerapkan *trilogi program* : pendidikan, irigasi, dan transmigrasi. Dalam hal itu pihak Belanda harus mengedepankan tuntunan moral politik etis, tapi juga mendukung kepentingan politik jajahannya. Zaman ini pendidikan Islam, khususnya tradisional sudah berkembang walaupun masih kolot, kemudian muncullah gerakan pembaharuan bidang pendidikan. Respon tersebut ditunjukkan kepada sekolah pemerintah Belanda yang netral terhadap agama atau liberal. Akhirnya pada masa Belanda ini walaupun ada tekanan dan keterbatasan namun perkembangan guru pendidikan dan sekolah

[8] Hasnida, Sejarah perkembangan Pendidikan islam di Indonesia pada masa pra kolonialisme, jurnal kordinat, vol. xvi No. 2 oktober 2017

semakin banyak khususnya dari warga Minangkabau.

- Fase kolonialisme jepang.

  Pada zaman Jepang, penjajahan Jepang lebih lunak, sehingga ruang gerak pendidikan lebih bebas ketimbang pada zaman pemerintahan kolonial Belanda. Hal ini memberikan ruang gerak pendidikan Islam yaitu mendirikan madrasah, Madrasah berkembang cepat terutama segi kuantitas. Seperti daerah Sumatera yaitu madrasah awaliyyah. Kedua mendirikan pendidikan agama di sekolah, sekolah negeri diisi dengan pelajaran Budi pekerti, hal inilah menjadi kesempatan dalam mengerjakan ajaran agama Islam dan dimasukkan ajaran jihad melawan penjajah. ketiga perguruan tinggi Islam, pemerintah jepang mengijinkan berdirinya perguruan tinggi islam di jakarta yang di pimpin oleh Wahid Hasyim, Muzakkar, dan bung Hatta.

- Fase Indonesia merdeka[9]

  Fase ini pemerintah membentuk bidang bidang tertentu. Salah satunya yaitu bidang departemen agama yang mengurusi tentang keagamaan dan pendidikan agama. Dalam waktu ini pendidikan lebih baik dan tidak di marjinalkan seperti waktu penjajahan Belanda dan Jepang. Salah satu kebijakan yaitu membentuk kementerian agama, mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan pendidikan agama, dan memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, memberikan bantuan dan fasilitas baik biaya, buku maupun segala sarana dan prasarana yang mendukung

[9] Aisyah Nursyarief, Pendidikan islam di Indonesia dalam lintas Sejarah (perspektif Kerajaan islam) , jurnal lentera pendidikan, vol. 17. No. 2 Desember 2014

pembelajaran pendidikan Islam.

- Fase Pembangunan.
  Pada masa pembangunan, pendidikan agama telah mengalami kemajuan sesuai dengan keputusan MPRS tahun 1966. Yang mana pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi umum negeri di seluruh Indonesia. Adapun kebijakannya: Masuknya pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional yang berasaskan (SKB 3 Mentri). Pembaharuan Madrasah dan pesantren, baik fisik maupun non fisik. Pemberdayaan pendidikan Islam non formal. Dan peningkatan Atmosfer dan suasana praktek keagamaan.
- Fase Reformasi.
  Pada fase ini Pendidikan Islam jauh lebih baik yaitu ada beberapa keadaan yang akan saya kemukakan di antaranya :

I. Kebijakan tentang pemantapan Pendidikan islam sebagai bagian dari Pendidikan nasional.
II. Kebijakan tentang peningkatan anggaran Pendidikan Islam.
III. Setiap anak Indonesia wajib memiliki Pendidikan minimal tamat sekolah lanjutan pertama, Tsnawiyah atau SMP atau program wajib belajar Sembilan tahun.

Analisis Modernisasi Kurikulum Era Reformasi dan Daya Saing Madrasah

Modernisasi pendidikan Islam di era reformasi menandai babak baru dalam peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam terhadap sekolah umum. Berdasarkan dinamika sejarah yang ada, kebijakan pemerintah dalam mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam Sistem Pendidikan Nasional melalui UU No. 20 Tahun 2003 telah memberikan legalitas

yang kuat bagi Madrasah. Perubahan kurikulum yang semula bersifat teologis-normatif menjadi lebih kontekstual dan integratif terbukti mampu menjawab keraguan masyarakat terhadap mutu pendidikan Islam.

Secara yuridis, lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan *'Payung hukum emas'* yang secara tegas menyetarakan posisi Madrasah dengan Sekolah Umum dalam satu sistem terpadu.[10] Legitimasi ini bukan sekadar pengakuan status, melainkan sebuah instrumen standarisasi yang memaksa lembaga pendidikan Islam untuk bertransformasi dalam aspek manajerial. Implementasi regulasi ini menuntut Madrasah untuk mengadopsi pola manajemen mutu yang lebih profesional guna memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).[11] Standarisasi ini menjadi pemacu bagi Madrasah untuk meningkatkan akuntabilitas, memperbaiki sarana prasarana, serta mengoptimalkan proses pembelajaran agar kualitas akademik yang dihasilkan setara, bahkan melampaui standar yang ditetapkan oleh sekolah umum di bawah naungan Kemendikbud.

Daya saing Madrasah meningkat secara signifikan karena adanya pola pembaharuan pada aspek kurikulum yang tidak lagi *mendikotomikan* antara ilmu agama dan ilmu umum. Penting untuk digarisbawahi bahwa modernisasi kurikulum di lingkungan Madrasah bukanlah sekadar proses mekanis dalam menambahkan mata pelajaran umum ke dalam struktur kurikulum agama. Lebih jauh, fenomena ini merupakan bentuk integrasi epistemologi yang berupaya menyatukan nalar sains dan nalar agama dalam satu kesatuan sistem pembelajaran.[12] Melalui transformasi ini, Madrasah berhasil menghapus dikotomi keilmuan yang selama ini memisahkan antara duniawi dan ukhrawi.[13] Implikasinya, lulusan

[10] Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, LN No. 78 Tahun 2003, TLN No. 4301, Pasal 17-18.
[11] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 2.
[12] M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin Metode Studi Islam dalam Era Kontemporer,* (Yogyakarta: IBDA Press, 2020),
[13] Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)

Madrasah di era kontemporer memiliki *'keseimbangan kompetensi'* yang unik, yakni perpaduan antara penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan kemantapan IMTAK (Iman dan Taqwa). Keseimbangan inilah yang menjadi nilai tawar utama *(unique selling point)* bagi lulusan Madrasah di pasar kerja modern, di mana dunia industri saat ini tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga integritas moral dan karakter religius yang kokoh. Dengan porsi kurikulum yang seimbang, lulusan Madrasah di era reformasi memiliki nilai tambah *(added value)* berupa penguasaan sains dan teknologi yang dibarengi dengan kedalaman akhlak. Hal ini membalikkan citra lama yang menganggap lembaga pendidikan Islam lebih rendah dibanding sekolah umum. Implementasi kebijakan wajib belajar sembilan tahun yang mencakup Madrasah Tsanawiyah juga memastikan bahwa standar kualitas akademik di lingkungan Departemen Agama setara[14] dengan sekolah di bawah naungan Kemendikbud. Transformasi ini menunjukkan bahwa modernisasi bukan sekadar adopsi sistem Barat, melainkan upaya sadar untuk meningkatkan output pendidikan yang mumpuni tanpa meninggalkan identitas religiusitasnya.

D. SIMPULAN

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia merupakan transformasi fundamental yang melibatkan pergeseran paradigma dari sistem tradisional yang normatif menjadi sistem yang lebih kontekstual, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembaharuan tersebut tidak hanya didorong oleh kemajuan teknologi dan perubahan pola pikir masyarakat, tetapi juga sebagai respon strategis untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam terhadap sekolah umum.

Pola pembaharuan yang dilakukan mencakup empat aspek krusial: reorientasi tujuan,

[14] Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Pasal 7 ayat (1).

rekonstruksi kurikulum yang mengintegrasikan sains dan agama, peningkatan kompetensi profesional pendidik, serta standarisasi input peserta didik. Secara historis, fase reformasi menjadi titik balik krusial di mana kebijakan integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional berhasil menghapus dikotomi ilmu, sehingga Madrasah kini mampu bersaing secara akademik dengan sekolah umum tanpa kehilangan identitas religiusnya. Upaya modernisasi ini membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat terus relevan dengan tuntutan global selama proses perbaikannya didasari pada filosofi yang kuat dan manajemen yang profesional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan metode studi pustaka yang bersifat umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan *(field research)* guna melihat implementasi riil modernisasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan Islam di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*: *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Hasnida. "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Masa Pra Kolonialisme." *Jurnal Kordinat 16*, no. 2 (Oktober 2017).

Munir, Miftakhul. "Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholis Madjid." *Jurnal Evaluasi* 1, no. 2 (2017).

Nursyarief, Aisyah. "Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintas Sejarah (Perspektif Kerajaan Islam)." *Jurnal Lentera Pendidikan* 17, no. 2 (Desember 2014).

Pratama, Irjen Putra, dan Zulhijra. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*." Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019).

Sinaga, Abu Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Islam." *Jurnal Warkop 4*, no. 1 (2019).

Zaenudin. "Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Risalah* 1, no. 1 (Desember 2015).